

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Faktor yang Mempengaruhi Praktik *Personal Hygiene* dalam Pencegahan Covid-19 Pada Siswa/i SMA di Kecamatan Kalidoni Palembang

Factors Influencing of Personal Hygiene Practices in Covid-19 Prevention for High School Students in Kalidoni District, Palembang

Umi Qona'ah Sani¹, Rahmatillah Razak^{2*}, Imelda Gernaui Purba³, Nurmalia Ermi⁴^{1,2,3}Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, Indonesia⁴Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, Indonesia*Korespondensi Penulis : rahmatillah@fkm.unsri.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Penyakit Covid-19 sudah menjadi ancaman dunia, yang secara cepat menyebar di berbagai negara termasuk Indonesia. Wilayah di Indonesia dengan angka kasus Covid-19 melebihi CFR nasional sebesar 5,1% yaitu provinsi Sumatera Selatan dan Kecamatan Kalidoni merupakan satu di antara kecamatan di Kota Palembang yang masuk kedalam wilayah persebaran Covid-19 yang terus naik dan sudah lebih dari dua ribu kasus. Salah satu yang menjadi faktor penyebab tingginya angka persebaran Covid-19 adalah rendahnya indikator *personal hygiene*.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi praktik *personal hygiene* Covid-19 pada anak remaja SMA di Kecamatan Kalidoni Palembang.

Metode : Penelitian dilakukan dengan menggunakan studi analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* sebanyak 114 responden. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square* dan analisis multivariat untuk melihat variabel yang paling berpengaruh.

Hasil: Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* membuktikan bahwa terdapat hubungan antara sikap, peran orang tua, peran teman sebaya dan sarana dan prasarana dengan praktik *personal hygiene* Covid-19 dengan nilai *p-value* < 0,05. Hasil analisis multivariat membuktikan bahwa variabel sikap merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap praktik *personal hygiene*.

Kesimpulan: Penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap merupakan faktor dominan yang dapat mempengaruhi praktik *personal hygiene* Covid-19. Bagi lembaga pendidikan diharapkan untuk mengoptimalkan peran Usaha Kesehatan Sekolah dan memberikan edukasi kepada anak remaja SMA dalam upaya preventif di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19; *Personal Hygiene*; Kecamatan Kalidoni; Remaja

Abstract

Introduction: The Covid-19 disease has become a global threat, which is spreading rapidly in various countries including Indonesia. Regions in Indonesia with the number of Covid-19 cases exceeding the national CFR of 5.1%, namely the province of South Sumatra and Kalidoni District, which are one of the sub-districts in Palembang City that are included in the Covid-19 distribution area which continues to increase and has reached more than two thousand case. One of the factors causing the high rate of spread of Covid-19 is the low indicator of *personal hygiene*.

Objective: This study aims to find out what factors can influence the *personal hygiene* practice of Covid-19 in high school teenagers in Kalidoni District, Palembang.

Methods: The study was conducted using an analytical study with a *cross-sectional* approach. Sampling using *Proportional Random Sampling* technique as many as 114 respondents. Bivariate analysis using *chi square* test and multivariate analysis to see the most influential variables.

Result: The results of the bivariate analysis using the *chi square* test proved that there was a relationship between attitudes, the role of parents, the role of peers and facilities and infrastructure with the practice of *personal hygiene* for Covid-19 with a *p-value* <0.05. The results of the multivariate analysis prove that the attitude variable is the most influential variable on *personal hygiene* practices.

Conclusion: This study concludes that attitude is the dominant factor that can affect the *personal hygiene* practice of Covid-19. Educational institutions are expected to optimize the role of the School Health Business and provide education to high school teenagers in prevention efforts during the Covid-19 pandemic

Keywords: Covid-19; *Personal Hygiene*; Kalidoni District; Youth

PENDAHULUAN

Penyakit Covid-19 sudah menjadi ancaman terhadap dunia. Penyakit virus corona adalah jenis infeksi pernapasan yang dapat menyebabkan apa saja, mulai dari flu biasa hingga infeksi yang mengancam jiwa. Organisasi Kesehatan Dunia mengklasifikasikan situasi sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat yang menjadi perhatian Internasional (1). Jumlah kasus Covid-19 terus meningkat setiap harinya dan telah menjangkit di berbagai negara. Sejauh ini, jumlah kasus Covid-19 secara global tercatat 196.637.854 orang dengan jumlah kematian sebanyak 4.201.009 orang, Case Fatality Rate (CFR) sebesar 2,7% (2). Salah satu wilayah di Indonesia dengan jumlah CFR Covid-19 yang melebihi CFR nasional sebesar 5,1% adalah provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah kasus positif sebanyak 27.230 kasus dan jumlah kematian sebanyak 1381 jiwa per tanggal 21 Juni 2021. Dengan angka kematian (4,9%) atau 36.996 jiwa, Provinsi Sumatera Selatan menempati urutan ketiga di Indonesia. Sementara urutan pertama ditempati oleh Jawa Timur 7,29 %, Lampung 6,04 %, Jawa Tengah 4,42 dan Aceh 3,99 % (3).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palembang merupakan wilayah dengan persentase kasus tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan. Angka kematian di Kota Palembang telah mencapai 4,4 % dan sudah melebihi standar World Health Organization (WHO) yaitu 2,2 % dan nasional 2,8 %. Kecamatan Kalidoni merupakan satu di antara kecamatan di Kota Palembang yang masuk kedalam wilayah persebaran Covid-19 yang terus naik dengan jumlah kasus 2636. Kecamatan Kalidoni menempati posisi ketiga terbanyak setelah Kecamatan Kecamatan Ilir Barat 1 dan Kecamatan Sukarami (4).

Salah satu yang menjadi faktor penyebab tingginya angka persebaran Covid-19 adalah rendahnya indikator *personal hygiene* dan sanitasi yang buruk di Indonesia yang merupakan tantangan dalam pengendalian Covid-19. Penularan Covid-19 ditularkan secara langsung dan tidak langsung, melalui droplet saat batuk. Penularan terjadi dari orang ke orang, terutama pada mereka yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dan kontak dengan orang yang terinfeksi (5). WHO merekomendasikan untuk melakukan *physical distancing* dengan menjaga jarak dan menghindari keramaian serta menggunakan masker. Secara tidak langsung, dengan menyentuh permukaan benda yang memiliki virus kemudian menyentuh mulut, hidung, dan mata sebelum mencuci tangan. SARS COV-2 bahkan ditemukan di cairan mata, ini bisa menjadi sumber infeksi. Oleh karena itu, disarankan untuk mencuci tangan dengan sabun dan mendisinfeksi permukaan benda yang sering digunakan. Cuci tangan pakai sabun di Indonesia sangat rendah, sehingga ada risiko penularan melalui kebersihan. Cara yang paling tepat untuk mencegah penularan adalah dengan mempraktikkan kebersihan pribadi yang baik (6).

Virus Covid-19 dapat menyerang anak-anak serta remaja tidak hanya menyerang orang dewasa dan lansia. Berdasarkan laporan data Dokter Anak Ikatan Indonesia (IDAI) dan Satuan Gugus Penanganan Covid-19 total kasus Covid-19 di Indonesia, anak-anak dan remaja mencapai 12,6 persen (250 ribu). Rentang usia 7-12 tahun memiliki proporsi tertinggi (28,02%), 16-18 tahun (25,23%), dan 13-15 tahun (19,92 %). Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Meskipun remaja dituntut untuk mengetahui bagaimana menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan menjadi wakil dari lingkungannya, namun semakin banyak remaja yang dihadapkan pada permasalahan dalam melaksanakan tugas perkembangannya (7). Potensi penularan Covid-19 pada anak remaja perlu diwaspadai, hal ini dapat dicegah dengan menjaga *personal hygiene* pada anak remaja di masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi praktik *personal hygiene* Covid-19 pada anak remaja SMA di Kecamatan Kalidoni Palembang.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Studi analitik *cross-sectional*, artinya melihat hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dalam satu penyelidikan simultan (8). Variabel bebas dalam penelitian yaitu jenis kelamin, pendapatan orang tua, pengetahuan, sikap, peran orang tua, peran teman sebaya, sumber informasi dan ketersediaan sarana dan prasarana. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu praktik *personal hygiene*.

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh SMA di Kecamatan Kalidoni Kota Palembang dan populasi studi dalam penelitian ini adalah kelas 12 SMA Negeri 7 Palembang, SMA PUSRI Palembang dan SMA Dharma Bhakti Palembang. Sampel penelitian ini adalah siswa/i SMA di Kecamatan Kalidoni Palembang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling* dengan total *sampling* sebanyak 114 responden siswa/i SMA Se-Kecamatan Kalidoni. Dengan sampel masing-masing pada SMA Negeri 7 sebanyak 59 siswa/i, SMA PUSRI sebanyak 23 siswa/i dan SMA Dharma Bhakti sebanyak 32 siswa/i.

Penelitian ini telah lolos uji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya No. 034/UN9.FKM/TU.KKE/2022. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan

uji *chi square* untuk melihat hubungan antar kedua variabel dan untuk menemukan variabel independen yang paling tepat dalam memprediksi kemunculan variabel dependen.

HASIL

Hasil analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi jawaban responden mengenai pernyataan, salah satunya praktik *personal hygiene* dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Jawaban Praktik Personal Hygiene Responden Dalam Pencegahan Covid-19

No	Pernyataan	SL		SR		JR		TP	
		N	(%)	N	(%)	N	(%)	N	(%)
1.	Saat batuk atau bersin, saya menutup mulut atau hidung menggunakan tisu	46	40,4	47	41,2	19	16,7	2	1,8
2.	Jika tidak ada tisu, saya menutup mulut atau hidung ketika batuk atau bersin menggunakan telapak tangan	42	36,8	60	52,6	11	9,6	1	0,9
3.	Saya pergi ke tempat ramai menggunakan masker	90	78,9	11	9,6	9	7,9	4	3,5
4.	Saya mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir selama kurang lebih 20-30 detik saat tangan yang secara kasat mata terlihat kotor	42	36,8	50	43,9	18	15,8	4	3,5
5.	Saya membersihkan tangan menggunakan hand sanitizer pada tangan yang secara kasat mata terlihat tidak kotor dan ditunggu hingga kering selama kurang lebih 20-30 detik	36	31,6	43	37,7	32	28,1	3	2,6
6.	Saya mencuci tangan dengan sabun setelah beraktifitas	54	47,4	45	39,5	14	12,3	1	0,9
7.	Mencuci tangan dengan sabun sampai ke sela jari-jari	51	44,7	52	45,6	10	8,8	1	0,9
8.	Menggunting kuku agar tetap pendek	52	45,6	57	50,0	4	3,5	1	0,9
9.	Menjaga tangan selalu dalam keadaan kering	50	43,9	54	47,4	10	8,8	0	0
10.	Mengganti pakaian (termasuk pakaian dalam) 2 kali sehari	60	52,6	47	41,2	6	5,3	1	0,9
11.	Pakaian disimpan di tempat khusus yang bersih	62	54,4	49	43,0	3	2,6	0	0
12.	Mandi 2x sehari dan setelah melakukan aktivitas diluar	60	52,2	45	39,5	9	7,9	0	0
13.	Mencuci tangan menggunakan sabun sesudah BAK/BAB	67	58,8	45	39,5	2	1,8	0	0
14.	Menyikat gigi 2x sehari menggunakan pasta gigi	64	56,1	48	42,1	2	1,8	0	0

Keterangan: SL = Selalu, SR = Sering, JR = Jarang, TP = Tidak Pernah

Sumber: Data Olah Primer, 2022

Pada tabel 1 menunjukkan pernyataan praktik *personal hygiene* yang diukur dengan 14 pernyataan. Data menunjukkan bahwa 78,9% responden memakai masker ketika pergi ke tempat yang ramai, sebanyak 36,8% responden mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir selama kurang lebih 20-30 detik saat tangan yang secara kasat mata terlihat kotor dan 47,4% responden mencuci tangan menggunakan sabun sampai ke sela-sela jari.

Tabel 2. Hasil Uji Bivariat Praktik Personal Hygiene pada Siswa/i SMA di Kecamatan Kalidoni Palembang

Variabel	Praktik Personal Hygiene				Total	P-Value	PR (95% CI)
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%			
Jenis Kelamin							
Perempuan	33	47,8	36	52,2	69	100	1,025
Laki-laki	21	46,7	24	53,3	45	100	(0,688 – 1,526)
Pendapatan Orang tua							1,270
Rendah	36	44,4	45	55,6	81	100	0,331
Tinggi	18	54,5	15	45,5	33	100	(0,826 – 1,952)
Pengetahuan							1,044
Kurang	19	48,7	20	51,3	39	100	0,992
Baik	35	46,7	40	53,3	75	100	(0,698-1,562)
Sikap							3,154
Negatif	41	71,9	16	28,1	57	100	0,000
Positif	13	22,8	44	77,2	57	100	(1,905– 5,223)
Peran Orang tua							2,270
Kurang	19	86,4	3	13,6	22	100	0,000
Baik	35	38,0	57	62,0	92	100	(1,666– 3,093)

								2,232
Peran Teman Sebaya								
Kurang	40	62,5	24	37,5	64	100	0,001	(1,377-3,619)
Baik	14	28,0	36	72,0	50	100		
Sumber Informasi								0,952
Petugas kesehatan	9	42,9	12	57,1	21	100	0,923	(0,348-2602)
Media Elektronik	26	44,1	33	55,9	59	100		
Media Cetak	19	55,9	15	44,1	34	100		
Sarana dan Prasarana								2,626
Kurang	35	74,5	12	25,5	54	100	0,000	(1,733-3,980)
Baik	19	28,4	48	71,6	60	100		

Sumber: Data Olah Primer, 2022

Pada tabel 2 menunjukkan hasil analisis bivariat menggunakan *chi-square*, didapatkan hasil *p-value* variabel yang memiliki hubungan dengan praktik *personal hygiene* Covid-19 adalah sikap, peran orang tua, peran teman sebaya, sarana dan prasarana $< \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima. Pada variabel yang tidak memiliki hubungan adalah jenis kelamin, pengetahuan, pendapatan orang tua, sumber informasi $> \alpha (0,05)$.

Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat

Variabel	P-value	PR (95% CI)
Sikap	0,000	6,777 (2,527-18,175)
Peran Orangtua	0,013	6,680 (1,499-29,766)
Sarana dan Prasarana	0,001	5,186 (1,930-13,934)
Pengetahuan	0,190	0,500 (0,177- 1,409)

Sumber: Data Olah Primer, 2022

Pada tabel 3 menunjukkan hasil analisis multivariat, variabel sikap memiliki nilai *p-value* = 0,000, dan diperoleh nilai PR paling besar (PR=6,777). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap praktik *personal hygiene* dalam pengendalian Covid-19 pada siswa/i SMA di Kecamatan Kalidoni Palembang.

PEMBAHASAN

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 2 bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan yang memiliki praktik *personal hygiene* yang baik, yaitu sebanyak 47,8%. Sedangkan responden laki-laki yang memiliki praktik *personal hygiene* yang kurang sebanyak 46,7%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan praktik *personal hygiene* (*p-value* = 1,000). Dalam studi Iroma Maulida tahun 2020 membuktikan bahwa gender tidak terikat dengan perilaku pencegahan demam berdarah, BAPPENAS mengatakan laki-laki yang saat ini menjadi kepala rumah tangga memiliki lebih banyak akses ke informasi, terutama dalam hal pendidikan kesehatan lingkungan, dimana hampir semua peserta penyuluhan adalah laki-laki. Oleh karena itu, tidak hanya perempuan yang dapat mencegah DBD, tetapi laki-laki juga dapat mencegah DBD dengan informasi tentang menjaga kesehatan lingkungan (9). Dari hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu mayoritas berjenis kelamin perempuan memiliki praktik *personal hygiene* yang baik, sedangkan laki-laki cenderung memiliki praktik *personal hygiene* yang baik juga, hal ini mungkin berkaitan dengan hubungan sosial yang dimiliki dan juga banyak keterpaparan informasi yang diterima. Hal ini menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama berperan dalam meningkatkan kesehatan, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pola hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Pendapatan Orang Tua

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa siswa/i yang memiliki pendapatan orang tua yang rendah memiliki praktik *personal hygiene* yang kurang sebanyak 51,4% sedangkan siswa/i yang memiliki pendapatan orang tua yang tinggi memiliki praktik *personal hygiene* yang kurang sebanyak 40,5% responden. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan praktik *personal hygiene*. Hal ini sesuai dengan temuan Ayatullah (2012) yang menemukan nilai (*p-value* = 0,079) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan *personal hygiene* (10). Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa sebanyak 48,6% responden memiliki praktik *personal hygiene* yang baik dengan tingkat pendapatan yang rendah, sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa kemampuan finansial yang berbeda bukan menjadi faktor

yang dapat mempengaruhi mereka dalam melakukan praktik *personal hygiene*. Meskipun ada ketidaksetaraan dalam kebersihan, siswa/i dengan pendapatan keluarga rendah dan tinggi tetap dapat menjalani gaya hidup sehat.

Pengetahuan

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan 48,7% responden dengan pengetahuan rendah memiliki praktik *personal hygiene* yang kurang. Dari hasil uji *bivariat* didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai Covid-19 dengan praktik *personal hygiene* dengan *P-value* yaitu 0,992 yang berarti $p\text{-value} > (\alpha = 0,05)$. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan praktik *personal hygiene* dengan nilai *p-value* 0,782 (11). Hasil temuan tidak sejalan dengan penelitian lain yang nilai *p-value* 0,001 berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan Covid-19 (12). Menurut asumsi penelitian hal ini terjadi karena aspek penting dari penerimaan dan pembentukan tindakan seseorang berasal dari faktor internal (jasmani dan rohani) dan eksternal (dukungan orang tua, dukungan teman sebaya, sumber informasi dan lain-lain). Sebaliknya jika tidak didukungnya dengan faktor internal dan eksternal maka tindakan atau praktik yang dilakukan tidak akan bertahan lama dan belum tentu dilaksanakan. Kehidupan remaja dan pengalaman perkembangan dapat memotivasi remaja untuk mencari informasi lebih lanjut tentang kebersihan pribadi Covid-19.

Sikap

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki praktik *personal hygiene* yang kurang baik lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki sikap negatif 71,9% daripada responden yang memiliki sikap yang positif yaitu 22,8% responden. Hasil uji *bivariat* diperoleh *p-value* = 0,000 yang berarti $p\text{-value} < (\alpha = 0,05)$ artinya ada hubungan yang bermakna secara signifikan antara sikap dengan praktik *personal hygiene*. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat dari cara pandang dan penilaian seseorang terhadap masalah Covid-19 terutama dalam hal pencegahan yang dapat berdampak pada penerapan praktik *personal hygiene* yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang memperoleh *p-value* 0,000 yaitu ada hubungan antara sikap pencegahan Covid-19 dan tindakan pencegahan Covid-19 (13). Pada tabel 3 variabel sikap merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap praktik *personal hygiene* dengan nilai PR (6,777 CI 95% = 2,527-18,175) artinya responden yang memiliki sikap yang negatif memiliki risiko sebesar 6,7 kali untuk melakukan praktik *personal hygiene* yang kurang dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang positif.

Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green bahwa sikap manusia berperan dalam predisposisi perilaku kesehatan. Sikap merupakan aspek terpenting yang membentuk perilaku manusia, maka akan berdampak signifikan terhadap baik buruknya perilaku seseorang. Pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan yang kuat dan pengaruh orang lain yang dianggap penting merupakan faktor yang dapat membentuk sikap. Sikap juga dapat dipengaruhi beberapa faktor dalam pembentukannya termasuk lembaga pendidikan, dikarenakan responden dalam penelitian ini umumnya masih anak sekolah. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan di sekolah dapat membantu meningkatkan kesehatan siswa, guru, staf, keluarga dan masyarakat sekitar, sehingga proses pengajaran menjadi lebih produktif.

Peran Orang Tua

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan peran orang tua yang kurang 86,4% cenderung memiliki kebiasaan *personal hygiene* yang kurang daripada responden yang memiliki peran orang tua yang baik 38,0%. Hasil uji *bivariat* didapatkan *p-value* = 0,000 yang berarti $p\text{-value} < (\alpha = 0,05)$. Hal ini berarti menunjukkan ada hubungan yang bermakna secara signifikan antara peran orang tua dengan praktik *personal hygiene*. Hal ini sejalan dengan penelitian Menurut sebuah penelitian yang dilakukan pada masyarakat Filipina di Luzon, ada hubungan antara norma subjektif dan perilaku pencegahan Covid-19 yang sebenarnya (*p-value* = 0,001) (14).

Orang tua berperan penting dalam membantu anak menjalankan aktivitas sehari-hari untuk menjaga kesehatan pribadinya. Menurut Lawrence Green adanya dukungan sosial yang baik, termasuk dukungan keluarga merupakan faktor penguat terjadinya perilaku (15). Hal ini dimungkinkan karena lingkungan sosial seseorang yang meliputi orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan seseorang untuk berperilaku. Orang tua responden dapat menginstruksikan bagaimana cara mengawasi kebiasaan anak-anaknya dalam pencegahan Covid-19, seperti memakai masker dan mencuci tangan sebelum melakukan tugas. Kurangnya pendampingan dari lingkungan sosial responden dalam menjaga kualitas *personal hygiene* untuk pencegahan Covid-19 dapat mengakibatkan kurangnya kesadaran dalam menjaga kesehatan dan kebersihan tubuh, sehingga lebih rentan terhadap penyakit.

Peran Teman Sebaya

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan praktik *personal hygiene* yang kurang baik ditemukan pada responden yang memiliki peran teman sebaya yang kurang 62,5% daripada responden yang

memiliki peran teman sebaya yang baik 28,0%. Hasil bivariat didapat $p\text{-value} = 0,001$ yang berarti $p\text{-value} < (\alpha = 0,05)$ artinya ada hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya terhadap praktik *personal hygiene*. Temuan penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan nilai $p\text{-value} 0,017$ yang berarti ada hubungan antara perilaku teman dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada santri (16).

Dalam penelitian ini, peran teman sebaya diartikan sebagai tindakan yang dilakukan untuk mendorong dan mendukung perilaku praktik *personal hygiene* dalam pencegahan Covid-19 dengan saling bertukar informasi, saling memberi semangat dan motivasi untuk selalu menjaga kesehatan serta saling mengingatkan dalam hal menjaga kebersihan pribadi dan melakukan tindakan pencegahan Covid-19. Peran teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap, minat, penampilan, dan perilaku remaja karena interaksi teman sebaya lebih mudah dipahami dan diterima.

Sumber Informasi

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil uji bivariat diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,923$ yang berarti $p\text{-value} > (\alpha = 0,05)$ membuktikan tidak ada hubungan yang bermakna secara signifikan antara sumber informasi dengan praktik *personal hygiene*. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai pendekatan pencegahan Covid-19 ($p\text{-value} = 0,193 > 0,05$) (17).

Responden yang mendapatkan informasi dari media cetak (55,9%) lebih cenderung memiliki praktik *personal hygiene* yang kurang daripada responden yang memperoleh sumber informasi dari petugas kesehatan (42,9%) dan media elektronik (44,1%). Menurut peneliti, tidak semua orang mempraktekkan perilaku pencegahan Covid-19 dari informasi yang diberikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku individu, seperti memastikan bahwa informasi yang diterima sebelumnya benar, kurangnya fasilitas pendukung untuk menerapkan perilaku preventif, kurangnya dorongan atau motivasi langsung dari orang-orang terdekatnya. Budiato mengungkapkan perilaku sehat dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan faktor eksternal seperti lingkungan fisik dan non fisik. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang belum mengoptimalkan peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dan belum ada koordinasi dengan pihak puskesmas terkait kegiatan penyuluhan atau edukasi di Sekolah.

Sarana dan Prasarana

Hasil uji bivariat diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti $p\text{-value} < (\alpha = 0,05)$ yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna secara signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana terhadap praktik *personal hygiene*. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diperoleh nilai $p\text{-value} 0,000$ yang menunjukkan adanya hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku pencegahan Covid-19 (18). Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan yaitu terdapat hubungan penyediaan sarana dan prasarana dengan pelaksanaan PHBS $p\text{-value} 0,043; p < 0,05$ (19).

Hasil temuan sejalan dengan teori dasar yang dikemukakan oleh Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2011) yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan individu atau masyarakat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan. Konsistensi ini bisa diakibatkan karena adanya faktor, lain seperti *predisposing* dan *enabling factors* yang lebih besar pengaruhnya terhadap perilaku pencegahan penyebaran Covid-19. Selanjutnya sarana dan prasarana merupakan elemen pendukung eksternal, dan perilaku merupakan hasil interaksi kompleks faktor internal dan eksternal yang harus diperkuat dengan faktor-faktor lain (20). Responden yang memiliki fasilitas dalam menerapkan praktik *personal hygiene* yang baik akan mempunyai tingkat kemandirian dalam menerapkan perilaku tersebut. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat tercapai jika semua kebutuhan yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat dapat terpenuhi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya hubungan antara sikap, peran orang tua, peran teman sebaya, sarana dan prasarana dengan praktik *personal hygiene*. Variabel yang paling dominan yang mempengaruhi praktik *personal hygiene* adalah sikap yang artinya responden yang memiliki sikap yang kurang baik memiliki risiko untuk melakukan praktik *personal hygiene* yang kurang dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang baik.

SARAN

Penelitian ini menyarankan bagi pihak-pihak terkait seperti lembaga pendidikan, untuk lebih mengoptimalkan dan memaksimalkan peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah masing-masing dengan memberikan edukasi kepada siswa/i terkait pendidikan kesehatan dalam upaya promosi kesehatan dapat berupa edukasi dalam mencegah penularan Covid-19 atau penyakit lainnya, hal ini bertujuan yang secara tidak langsung

dapat memunculkan sikap positif kepada siswa/i serta dapat menambah wawasan dan keterpaparan informasi yang diterima.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Kesiapsiagaan Menghadapi Covid-19. 2020.
2. World Health Organization. Coronavirus Disease (COVID-19) [Internet]. 2021 [cited 2021 Sep 21]. Available from: <https://covid19.who.int/>
3. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Update Percepatan Penanganan COVID-19 Di Indonesia [Internet]. 2021 [cited 2021 Sep 21]. Available from: <https://bnpb.go.id/>
4. Dinas Kesehatan Kota Palembang. Data Sebaran Covid 19 Kota Palembang [Internet]. 2021 [cited 2021 Sep 21]. Available from: <https://dinkes.palembang.go.id/>
5. Amanina RA, Nurjazuli, Setian O. Analisis Tingkat Pengetahuan Terhadap Personal Hygiene Dalam Pencegahan Covid-19 di RW II Desa Kedusan Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021;9(3):51–60.
6. UNICEF. Cleaning and hygiene tips to help keep the COVID-19 virus out of your home [Internet]. 2020 [cited 2021 Sep 21]. Available from: <https://www.unicef.org/mena/stories/cleaning-and-hygiene-tips-help-keep-covid-19-virus-out-your-home>
7. Khotimah K, Doriza S, Artanti GD. Perbedaan Kemandirian Remaja Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu. *Fam Educ*. 2015;1(2):99–120.
8. Sastroasmoro. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi Ke-4 Jilid II*. Jakarta: Agung Seto; 2011.
9. Maulida I, Prastiwi RS, Hapsari LH. Analisis Hubungan Karakteristik Kepala Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Di Pakijangan Brebes. *Info Kesehatan* [Internet]. 2016;6(1):1–5. Available from: <https://www.apikescm.ac.id/ejurnalinfokes/index.php/infokes/article/viewFile/97/95>
10. Ayatullah. Faktor yang berhubungan dengan personal hygiene pada remaja putri di SMA Cokroaminoto Makassar. *Stikes Yahya Bima*. 2012;1–13.
11. Esthevyani N, Darundiati YH, Wahyuningsih NE. Determinan Praktik Personal Hygiene Mahasiswa Universitas Diponegoro Sebagai Bentuk Pencegahan Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Link*. 2021;17(1):51–60.
12. Razak R, Budiastuti A, Ermi N. Determinant of Preventive Behavior COVID-19 Among Mothers in Ogan Ilir Regency, South Sumatera Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2022;13(1):62–72.
13. Suharmanto. Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan COVID-19. *Kedokteran Univ Lampung* [Internet]. 2020;4 Nomor 2:91–6. Available from: <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/download/2868/2798>
14. Prasetyo YT, Castillo AM, Salonga LJ, Sia JA, Seneta JA. Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-19. The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect, the company's public news and information. 2020;(January).
15. Notoatmodjo. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta; 2011.
16. Rachmani ayu shafira, Budiyo, Dewanti niki astorina yunita. Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia)* [Internet]. 2020;4(1):97–103. Available from: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/viewFile/1353/1210>
17. Andriyanto C, Ambariani, Pujiati. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 pada Ibu Hamil di PMB Anggia Yuliska Amalia, AMD.KEB Kabupaten Sukabumi Tahun 2021. *Kesehatan Kebidanan*. 2021;10(2):95–103.
18. Ilmiah KT, Septiyanti R, Kesehatan K, Indonesia R, Palembang PK, Lingkungan JK, et al. Karya tulis ilmiah. 2021;
19. Umi Sa'adah. Hubungan Pengetahuan, Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Dengan Penerapan PHBS di SDN 12 Tarung - Tarung Selatan Rao Pasaman Tahun 2018. 2019;1:105–12.
20. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.